

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (1995:3), “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Karena dilatarbelakangi oleh tujuan awal penelitian yaitu menjelaskan mengenai pengaruh variabel-variabel yang hendak diteliti dan kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Singarimbun (1995:5), menyatakan “apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Berdasarkan dua pendapat diatas diketahui bahwa penelitian ini menggunakan jenis penilitian *explanatory* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu adanya pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Disiplin Kerja Karyawan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Area

Malang yang beralamatkan di Jl. Basuki Rahman No. 100. Lokasi ini dipilih

berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa perusahaan tersebut telah mampu

memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. PT PLN (Persero) Area

Malang, merupakan salah satu perusahaan pelayanan jasa yang ada di

Indonesia, Disiplin Kerja Karyawan menjadi faktor penting perusahaan PT

PLN (Persero) Area Malang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Peran pemimpin dengan Gaya Kepemimpinanya diperlukan untuk

meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan yang masih kurang, serta diharapkan

pemimpin perusahaan mampu memberikan sikap dan keputusan yang tepat

untuk kemajuan perusahaan. Peneliti perlu melakukan penelitian bagaimana

pengaruhnya Gaya Kepemimpinan yang diterapkan pemimpin terhadap

Disiplin Kerja Karyawan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2006:130), “populasi adalah keseluruhan

subyek penelitian”. Hal ini juga dinyatakan oleh Sekaran (2006:121),

“populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal

minat yang ingin peneliti investigasi”. Selanjutnya menurut Sugiyono

(2008:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Jumlah karyawan PT. PLN (Persero) Area Malang secara keseluruhan adalah 77 karyawan yang terdiri dari karyawan tetap. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang berjumlah 77 karyawan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:19) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:85) teknik pengambilan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menurut Umar (2001:109) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- $n$  : ukuran sampel
- $N$  : ukuran populasi
- $e$  : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%

Berdasarkan rumus diatas untuk mengambil sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,1)^2}$$

$$n = 43,502825 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel diambil dengan menggunakan cara *simple random sampling* karena populasi yang ada tidak homogen dan hasilnya dibulatkan menjadi sebanyak 44 orang.

#### D. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

##### 1. Konsep dan variabel

Sebuah penelitian memerlukan adanya pemahaman tentang konsep dari permasalahan yang hendak diteliti, karena melalui konsep akan dapat dirumuskan hubungan-hubungan teoritis. Konsep adalah pengertian abstrak yang digunakan para ilmuwan sebagai komponen dalam membangun proposisi dan teori atau digunakan dalam memberikan arti fenomena (Kountur, 2004:88). Terdapat dua konsep dalam penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja.

Pengertian variabel menurut sekaran (2006:115) adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Arikunto (2006:96)

menyatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat diatas maka pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan notasi ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan Transaksional dengan notasi ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yaitu Disiplin Kerja Karyawan dengan notasi (Y).

### 1.3. Definisi Operasional Variabel

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), adalah Gaya Kepemimpinan yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu.

Indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional, yaitu:

- 1) Kharisma, yaitu dapat dibanggakan, dipercaya, dihormati dan mempunyai loyalitas.
- 2) Rangsangan intelektual (intellectual simulation ), yaitu dapat menciptakan iklim yang kondusif, memunculkan ide baru, dan dapat menyelesaikan masalah.
- 3) Inspirasi (inspiration), yaitu dapat memotivasi bawahan, penggunaan simbol, pencapaian tujuan, dan memiliki kemampuan.
- 4) Perhatian individual (individualized consideration), yaitu memberikan perhatian, penghargaan, dan sebagai penasehat melalui interaksi personal.

b. Gaya Kepemimpinan Transaksional ( $X_2$ ), adalah pertukaran reward dengan penyelesaian pekerjaan.

Indikator Gaya Kepemimpinan Transaksional, yaitu:

- 1) Pemahaman kaitan antara kinerja dengan tujuan yang diinginkan, yaitu mampu berkomunikasi, mempunyai daya ingat, dan berpengetahuan luas.
- 2) Menukar usaha dengan imbalan, yaitu memberikan imbalan sesuai kinerja.
- 3) Responsif, yaitu mempunyai rasa ingin tahu dan tanggap akan kebutuhan bawahan.

c. Disiplin Kerja Karyawan (Y), adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan peraturan prosedur kerja yang ada karena didasarkan aspek retributive, korektif, hak-hak dasar dan konsekuensi tindakan.

Indikator Disiplin Kerja, yaitu :

- 1) Disiplin retributif (retributive dicipline), yaitu berusaha menghukum orang yang berbuat salah.
- 2) Disiplin korektif (corrective dicipline), yaitu berusaha membantu karyawan mengoreksi perilakunya yang tidak tepat.
- 3) Persepektif hak-hak individu (individual right perspective), yaitu berusaha melindungi hak-hak dasar individu selama tindakan-tindakan disipliner.
- 4) Persepektif utilitarian (utilitarian perspective), yaitu berfokus kepada penggunaan disiplin hanya pada saat konsekuensi-konsekuensi tindakan disiplin melebihi dampak-dampak negatifnya.

**Tabel 3. Konsep, variabel dan indikator**

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )	Kharisma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebanggaan</li> <li>• Kepercayaan</li> <li>• Rasa Hormat</li> <li>• Loyalitas</li> </ul>
		Rangsangan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan iklim yang kondusif</li> <li>• Memunculkan ide baru</li> <li>• Penyelesaian masalah</li> </ul>
		Inspirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi bawahan</li> <li>• Penggunaan simbol</li> <li>• Pencapaian tujuan</li> <li>• Kemampuan</li> </ul>
		Perhatian Individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian</li> <li>• Penghargaan</li> <li>• Penasehat melalui interaksi personal</li> </ul>
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X <sub>2</sub> )	Gaya Kepemimpinan Transaksional (X <sub>2</sub> )	Pemahaman Terhadap Keinginan Bawahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berkomunikasi</li> <li>• Daya ingat</li> <li>• Pengetahuan luas</li> </ul>
		Imbalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbalan dibayar sesuai harapan</li> <li>• Imbalan diberikan sesuai kinerja</li> </ul>
		Responsif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu akan kebutuhan bawahan</li> <li>• Tanggap akan kebutuhan bawahan</li> </ul>

Lanjutan Tabel 3

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Disiplin kerja	Disiplin Kerja Karyawan (Y)	Disiplin retributif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin karena ada hukuman bagi yang berbuat salah</li> </ul>
		Disiplin korektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin karena ada tindakan korektif</li> </ul>
		Perspektif hak-hak individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin karena ada perlindungan hak-hak dasar</li> </ul>
		Perspektif Utilitarian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin karena ada konsekuensi atau tindakan</li> </ul>

Sumber Data :diolah oleh Penulis 2012

### 3. Skala pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2008:93), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisa kuantitatif, maka jawaban diberi skor yang diberikan untuk setiap item pertanyaan seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Skala Pengukuran**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2008:94)

Dari tabel skala Likert tersebut, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus (Supranto, 2000:64) :

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

c = perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k = banyaknya kelas

$X_n$  = nilai observasi terbesar

$X_1$  = nilai observasi terkecil

$$C = \frac{5 - 1}{6} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai interval kelas pada skala *Likert* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 : Interval Kelas Skala Likert**

No.	Notasi	Skor	Interval Kelas
1.	Sangat Baik/Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Besar	5	$> 4,2 - 5$
2.	Baik/Setuju/Tinggi/Besar	4	$> 3,4 - 4,2$
3.	Cukup Baik/Cukup Setuju/Cukup Tinggi/Cukup Besar	3	$> 2,6 - 3,4$
4.	Buruk/Tidak Setuju/Rendah/Kecil	2	$> 1,80 - 2,6$
5.	Sangat Buruk/Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Kecil	1	$1 - 1,80$

Sumber : Supranto, (2000:74)

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah hasil kuesioner atau angket diterima, dilakukan uji untuk mengetahui apakah data tersebut sudah layak (sudah valid dan reliabel) untuk diteliti. Uji tersebut antara lain :

#### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2008:121), “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Kuesioner dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh

peneliti serta dapat mengungkap data dari perubahan yang diteliti secara

tepat. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara

data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang

diteliti. Untuk mengetahui ketepatan data maka diperlukan teknik uji

validitas. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan teknik uji validitas yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dengan skor totalnya. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks *korelasi product moment* dengan nilai kritis atau probabilitasnya. Apabila angka korelasi yang diperoleh berada di atas nilai kritis, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Rumus yang digunakan untuk mengetahui harga validitas, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$X$  = skor item x

$Y$  = skor item y

$\Sigma$  = Jumlah

Menurut Sugiyono (2008:126), instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,30

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun (1995:140), “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Selanjutnya menurut Arikunto (2006:178), “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini, diuji dengan rumus Alpha. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Menurut Arikunto dalam supriyanto (2010 : 296) ukuran yang dipakai bilamana nilai Alpha diatas 0,6 dikatakan reliabel, atau dengan kata lain apabila berdasarkan hasil perhitungan memiliki nilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner (item dalam kuesioner tersebut) reliabel.

## F. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas item masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer melalui program *SPSS 11.0 for windows*. Secara keseluruhan hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 6 : Ringkasan Hasil Test Validitas Kuesioner**

Variabel	Item	Koefisien korelasi	r tabel	Sig	Keterangan
Gaya kepemimpinan transformasional (X1)	X1.1	0,452	0,297	0,002	Valid
	X1.2	0,401	0,297	0,007	Valid
	X1.3	0,517	0,297	0,000	Valid
	X1.4	0,412	0,297	0,006	Valid
	X1.5	0,347	0,297	0,021	Valid
	X1.6	0,457	0,297	0,002	Valid
	X1.7	0,548	0,297	0,000	Valid
	X1.8	0,504	0,297	0,000	Valid
	X1.9	0,498	0,297	0,001	Valid
	X1.10	0,463	0,297	0,002	Valid
	X1.11	0,563	0,297	0,000	Valid
	X1.12	0,597	0,297	0,000	Valid
	X1.13	0,521	0,297	0,000	Valid
	X1.14	0,437	0,297	0,003	Valid
Gaya kepemimpinan transaksional (X2)	X2.1	0,548	0,297	0,000	Valid
	X2.2	0,681	0,297	0,000	Valid
	X2.3	0,629	0,297	0,000	Valid
	X2.4	0,693	0,297	0,000	Valid
	X2.5	0,711	0,297	0,000	Valid
	X2.6	0,541	0,297	0,000	Valid
	X2.7	0,541	0,297	0,000	Valid
Disiplin kerja karyawan (Y)	Y1	0,792	0,297	0,000	Valid
	Y2	0,723	0,297	0,000	Valid
	Y3	0,678	0,297	0,000	Valid
	Y4	0,797	0,297	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2012

Pengukuran validitas pada instrumen ini dilakukan dengan korelasi *pearson product moment* antara skor butir dengan skor skalanya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan angka hasil pengujian dengan angka tabel dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $r$  hasil perhitungan positif, serta  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka variabel tersebut valid.

2). Jika  $r$  hasil perhitungan negatif, serta  $r$  hasil  $< r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid

Validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing indikator dengan nilai korelasi tabel ( $r$  tabel). Nilai  $r$  tabel *product moment* pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 44$  sebesar 0,297. Dari pengolahan data terlihat dari 25 indikator yang diuji, semua indikator memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, serta probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dengan skor total. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa indikator memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur, dengan kata lain instrumen yang digunakan valid dengan demikian dapat dipakai dalam penelitian.

Sedangkan Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menyusun suatu bentuk instrumen tidak hanya harus berisi pernyataan-pernyataan yang berdaya diskriminasi baik akan tetapi harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabel artinya tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran-pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas dengan model *Alpha Cronbach*.

**Tabel 7: Nilai Alpha Cronbach Masing-masing Variabel**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Gaya kepemimpinan transformasional ( $X_1$ )	0,744	Reliabel
Gaya kepemimpinan transaksional ( $X_2$ )	0,737	Reliabel
Disiplin kerja karyawan (Y)	0,732	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2012.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada item pertanyaan yang sudah valid. Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh tidak mencapai 0,6. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

## G. Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129), “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

#### a. Data Primer

Menurut Bungin (2009:122), “data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel”.

Data primer didapat dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan dirancang sesuai dengan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan Gaya kepemimpinan dan Disiplin kerja kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Menurut Bungin (2009:122), “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada”

Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang telah ada pada instansi tempat dilakukannya penelitian yang berupa data-data bagian personalia, yang meliputi struktur organisasi, gambaran umum perusahaan, komposisi karyawan, serta bisa juga melalui literatur ataupun internet.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kuesioner (angket)

Kuesioner dipakai sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis dan disebarkan secara langsung kepada responden untuk dijawab secara langsung.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara diajukan kepada bagian personalia, bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang organisasi, hal ini juga dilakukan pada seluruh karyawan yang mengisi kuesioner bila informasi yang diperoleh melalui kuesioner dianggap belum cukup dan lengkap, serta hanya kepada responden yang dianggap perlu untuk menggali lebih dalam informasi tentang hasil kinerja karyawan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yaitu tentang sejarah berdiri dan perkembangan perusahaan, jumlah karyawan, struktur organisasi, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, kedisiplinan, komitmen karyawan dan catatan lain mendukung data penelitian.

### 3. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160), menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan dan disusun secara terstruktur berdasarkan konsep-konsep yang dioperasionalkan mengenai Gaya kepemimpinan dan Disiplin kerja, yang kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab secara langsung.

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa seperangkat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian, tujuannya adalah untuk melengkapi data sewaktu penyebaran kuesioner.

#### c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa pedoman untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian sehingga akan diperoleh data mengenai komposisi karyawan, sejarah, struktur organisasi dan sebagainya.

## H. Metode Analisis Data

Menurut Singarimbun (1995:42), "analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan". Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan cara kuantitatif yaitu analisis yang memberikan keterangan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, beserta distribusi item dari masing-masing variabelnya yang ditabulasikan dalam bentuk tabel yang kemudian dibahas secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan tabel yang berisikan angka maupun prosentase.

### 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis dengan cara membandingkan melalui perhitungan dan mengaplikasikannya dengan menggunakan rumus yang sesuai. Analisis inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi yang ada, dengan menggunakan data yang berasal dari responden yang diteliti dan dianalisis, hal ini untuk mempermudah mengelola data yang berwujud angka statistik dan kemudian

dapat ditarik kesimpulannya. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi Linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Bentuk persamaan yang digunakan Bungin (2009:222) sebagai berikut :

$$Y = bo + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variabel bebas
- bo = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

**b. Uji Hipotesis**

1) Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan atau keseluruhan, bersamaan terhadap variabel terikat.

Uji signifikan secara simultan (bersama-sama) menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2003:108) :

$$F = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan :

$F$  = nilai  $F$

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

Prediksi variabel bebas untuk variabel terikat adalah tepat

jika memenuhi syarat :

$H_0$  :  $= 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_0$  :  $\neq 0$ , berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$

dan  $F_{tabel}$  :

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima

## 2) Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat di antara variabel-variabel bebas lainnya. Maka digunakan uji t (Sudjana, 2003:111) :

$$t = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan :

$t$  : nilai t

$b_i$  : koefisien regresi

$Sb_i$  : standar error koefisien regresi

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ,

akan dapat diketahui diterima atau ditolak suatu hipotesis, apabila :

a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak

b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima

